

## Pengaruh *Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio*, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Lely Puspita Anggraeni<sup>1</sup>, M. Sodik<sup>2</sup>, Marjani Ahmad Tahir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, [lelypaa@gmail.com](mailto:lelypaa@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, [hmsodik4@gmail.com](mailto:hmsodik4@gmail.com)

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang,  
[yaniahmadtahir@gmail.com](mailto:yaniahmadtahir@gmail.com)

Presenting Author : [lelypaa@gmail.com](mailto:lelypaa@gmail.com)

Corresponding author : [lelypaa@gmail.com](mailto:lelypaa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020. Rasio yang akan diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio*, dan ROE. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan metode pengolahan data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *price earning ratio, dividend payout ratio*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada industri sub sektor *food and beverages*, sehingga kurang mewakili seluruh sektor yang ada.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, *Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio*, ROE

### Abstract

This study aims to determine the effect of financial ratios on firm value in food and beverages companies listed on the IDX for the 2018-2020 period. The ratios that will be tested for their influence on firm value are *Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio*, and ROE. The research method used is a quantitative method, with data processing methods using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. This study concludes that the *price earning ratio, dividend payout ratio*, and *return on equity* have an effect on firm value, while *sales growth* has no effect on firm value. The limitation of this research is that the companies that are used as research samples are only limited to the food and beverages sub-sector industry, so they are less representative of all existing sectors.

**Keywords:** Firm Value, *Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio*, ROE

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 adalah suatu kejadian luar biasa yang mengubah kondisi dunia saat ini. Pandemi ini begitu cepat menyebar menyebabkan banyak penduduk dunia yang kelimpungan memikirkan cara bagaimana menghadapi pandemi ini, tak terkecuali Indonesia. Pada tahun ke-2 pandemi ini melanda Indonesia, sudah mulai terasa dampak yang dialami oleh berbagai perusahaan yang tengah beroperasi. Kebijakan karantina diri di dalam rumah, dilarang berpergian, dilarang adanya perkumpulan di seluruh daerah, ditutupnya segala akses ke luar daerah, serta kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi misalnya, penutupan sementara kantor dengan diberlakukannya WFH, pemberhentian produksi menyebabkan perusahaan terlalu berat mengatasi beban perusahaan yang harus ditanggung tiap bulannya menyebabkan PHK besar-besaran secara sepihak menyebabkan kekacauan terjadi di berbagai daerah. Walaupun di beberapa sektor dilarang beroperasi, namun ada perusahaan yang tetap diizinkan beroperasi dikala pandemi ini untuk menunjang kehidupan masyarakatnya misalnya saja perusahaan *food and beverages* atau perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan makanan dan minuman. Karena kebijakan pemerintah ini, menjadikan penting dijadikan subjek penelitian karena menimbulkan berbagai pertanyaan di dalamnya, misalnya saja bagaimana kondisi laporan keuangannya? Walaupun dengan izin pemerintah untuk tetap beroperasi, perusahaan sektor ini juga menghadapi masalah penjualan dikala pandemi dimana sebagian warganya terkena PHK. Bagaimana nilai perusahaan dimata pasar? Bagaimana keadaan laba yang dihasilkan, dengan kebijakan pemerintah yang seperti tersebut di atas seharusnya laba dapat dikatakan stabil, namun sekali lagi perusahaan tetap menghadapi pandemi. Penilaian baik buruknya perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang digarapnya untuk ditunjukkan pada publik khususnya perusahaan *listed* BEI.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkas kegiatan, dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi pengambilan keputusan untuk banyak pihak, mulai dari investor/calon investor, pihak/calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan sendiri. Laporan keuangan diharapkan berisi tentang informasi profitabilitas, risiko, dan *timing* dari aliran kas perusahaan. Informasi tersebut akan berpengaruh pada harapan pihak berkepentingan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Laporan keuangan menyediakan data mentah yang dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi bermanfaat.

**Price Earning Ratio** adalah rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang dibayar investor untuk tiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lujeng Indra, dkk (2018) mengungkapkan bahwa PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanpa Siregar (2017) dimana disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Machfoedz (1996) dalam Anirotul Qori'ah (2019), **growth** adalah seberapa jauh perubahan perusahaan dalam menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Maka *sales growth* adalah seberapa besar perubahan atas penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun saat ini yang dilakukan

perusahaan. Nilai pertumbuhan yang diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi pula. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anirotul Qori'ah (2019) yang berteori bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun teori ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astutik (2017) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Dividend payout ratio** atau rasio pembayaran dividen yang termasuk pada salah satu rasio pasar seperti yang dijelaskan oleh Hanafi (2015). Dividen merupakan pembayaran perusahaan pada para pemegang sahamnya dan dilakukan setelah perusahaan berhasil mencetak laba. Menurut penelitian Solong dan Nor (2010) dalam Andi Surya (2019) menyebutkan bahwa dividen akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Enggal Saras Yanuarti (2018). **Rasio Profitabilitas** mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Hanafi, 2015, p. 42). Ada beberapa cara untuk mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang diciptakan oleh perusahaan, salah satunya adalah dengan menghitung *return on equity* dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan. Menurut penelitian oleh Shelly Maya Susanto, Viriany (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Arrazi, Kusmana, dan Permady (2021). Menurut Hanafi (2015, p. 42) nilai rasio profitabilitas yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen, pun sebaliknya.

## B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka **masalah yang ditarik** untuk penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q) baik secara parsial maupun secara simultan. Maka penelitian ini dilakukan **bertujuan untuk** mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Tobin's Q).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. TEORI YANG DIGUNAKAN

1. **Nilai Perusahaan**, menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Qori'ah (2019), Perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan dan berkaitan erat dengan harga saham perusahaan. Tingginya harga saham membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan, yaitu harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.
2. **Price Earning Ratio**, menurut Sudjana (2009, p.27) dalam Hanpa Siregar (2017) dikatakan bahwa *price earning ratio* merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk tiap laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang artinya memiliki prospek yang baik), umumnya memiliki nilai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, maka akan memiliki PER yang rendah juga.
3. **Sales Growth**, rasio pertumbuhan (*growth*) menggambarkan presentasi atas

pertumbuhan dari pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun ((Harahap, 2013:309) dalam Astutik, 2017). Selain itu juga, pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi valuasi harga saham. Perusahaan yang bertumbuh dengan baik, akan menjadi *signal* positif bagipasar. Hal ini dapat meningkatkan harga saham, yang selanjutnya nilai perusahaan akanmeningkat pula.

4. ***Dividend Payout Ratio***, menurut (Senata, 2016) dalam Hardi, dkk (2020), mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan pembayaran keuntungan perusahaan untuk para pemegang saham ekuivalen dengan banyaknya saham perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Rasio *DPR* melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor.
5. ***Return on Equity***, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas tinggi. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasional perusahaan

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah:

Penelitian oleh Lujeng Indra, Ronny Malavia, Budi Wahono/ 2018 dengan judul *Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)* yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas (*Net Margin*) berpengaruh signifikansi negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Keputusan Pendanaan (*DER*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Enggal Saras Yanuarti/ 2018 dengan *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* menghasilkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, secara simultan *PER, DER dan DPR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Hardi Citra, Lola Felicia, Yvine Janlie, Rosniar, Yois Nelsari/ 2020 dengan judul penelitian *Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen, dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* menghasilkan kesimpulan *leverage, working capital turnover, kebijakan dividen dan price earning ratio* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *leverage, working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Kebijakan dividen, dan *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Maggee Senata/ 2016 dengan *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia* menghasilkan kesimpulan: Kebijakan Deviden (*Dividend Payout Ratio / DPR*) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

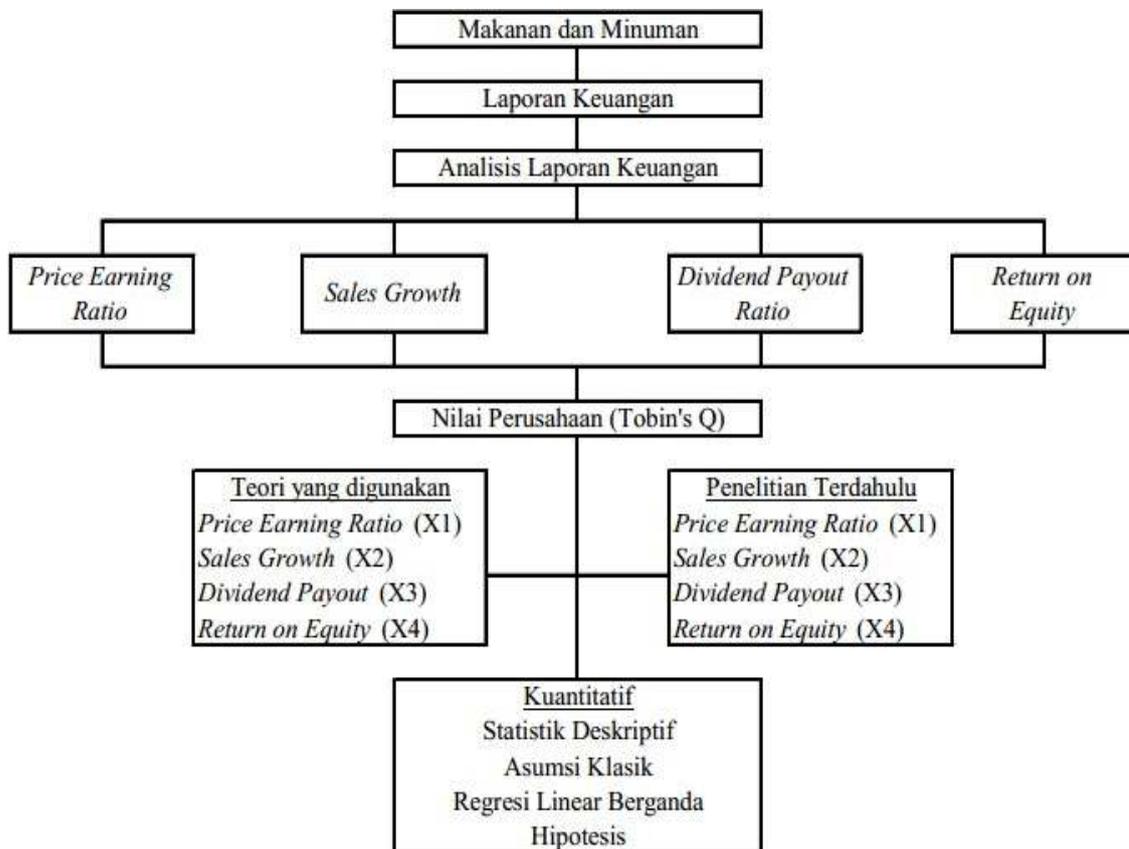
Dwi Astutik/ 2017 dengan judul *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur)* menghasilkan: *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), namun *CR, sales growth, TATO* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*), dan *DER*

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Anirotul Qori'ah/2019 dengan Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhasil menyimpulkan: Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

Hanpa Siregar/2017 dengan judul penelitian Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016 menyimpulkan: EPS berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan, EPS dan PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### C. MODEL KONSEPTUAL



Gambar 1. Model konseptual

### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian terdahulu yang telah dijadikan referensi kerangka pikir untuk penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 H2: *Sales Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 H3: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan  
 H4: *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  
 H5: *Price Earning Ratio (PER)*, *Sales Growth*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, **Jenis Penelitian** yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. **Lokasi Pengambilan Data** dalam penelitian ini dilakukan melalui *website* BEI Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan terkait. **Sumber Data** berasal dari data internal perusahaan, *annual report*. Sedangkan **Jenis Data** yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. **Populasi** yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan total populasi 32 perusahaan. Untuk **Pengambilan Sampel** menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 10 perusahaan tiap tahunnya, maka sampel digunakan adalah 30. Berikut ini pertimbangan atau kriteria yang ditentukan peneliti untuk penelitian ini:

1. Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* atau Makanan dan Minuman yang terdaftar (*listed*) secara konsisten dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2020,
2. Merupakan perusahaan dalam Sub Sektor *Food and Beverages* atau Makanan dan Minuman yang tercatat di Papan Pencatatan Utama Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2018-2020,
3. Saham perusahaan terdaftar dalam Sub Sektor *Food and Beverages* bukan merupakan saham tidur, yaitu saham yang apabila frekuensi perdagangannya kurang dari 75 kali selama 3 bulan atau 1 triwulan lamanya.
4. Merupakan perusahaan terdaftar Sub Sektor *Food and Beverages* atau Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2018-2020,
5. Merupakan perusahaan terdaftar Sub Sektor *Food and Beverages* yang secara konsisten membagikan dividennya pada pemegang saham di periode pengamatan, 2018-2020.
6. Merupakan perusahaan terdaftar Sub Sektor *Food and Beverages* yang secara konsisten mengunggah laporan tahunan atau *annual report* ke *website* resmi Bursa Efek Indonesia atau pada laman resmi perusahaan terkait pada periode pengamatan 2018-2020.

**Metode yang digunakan** untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi.

**Definisi Operasional Variabel** antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Nilai Perusahaan Tobin's Q sebagai variabel Y.** Rasio ini dinilai memberikan informasi paling baik karena memasukkan seluruh unsur hutang, modal saham perusahaan, dan seluruh aset. Rumus menurut Hermuningsih (2013) dalam Qori'ah (2019) adalah:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

EMV diperoleh dari *closing price* (harga penutupan) per 31 Desember dikalikan jumlah saham yang beredar. Q adalah nilai Perusahaan. EMV adalah Kapitalisme pasar (*closing price* x jumlah saham beredar). D adalah nilai buku dari Total utang.

Dan EBV adalah nilai buku dari Total Ekuitas

2. **Price Earning Ratio sebagai variabel X1** menurut Arifin (2004, p.87) dalam Hanpa Siregar (2017) digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham. Rumusnya

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Earning per share}}$$

3. **Sales Growth sebagai variabel X2.** Perusahaan yang bertumbuh dengan baik, akan menjadi *signal* positif bagi pasar. Rumusnya

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun (n)} - \text{Penjualan tahun (n-1)}}{\text{Penjualan tahun (n-1)}}$$

4. **Dividend Payout Ratio sebagai variabel X3,** Rasio ini melihat bagian *earning*

(pendapatan) yang dibayarkan sebagai deviden kepada investor. Rumusnya

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

5. **Return on Equity sebagai X4,** mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Terdapat 4 jenis teknik analisis data yang digunakan untuk menyimpulkan penelitian ini. **analisis data yang digunakan** dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, tanpa membandingkan variabel lainnya.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	30	4,51	42,75	20,4580	10,30073
Sales Growth	30	-33,95	20,62	3,0187	13,46215
DPR	30	12,00	251,17	47,3160	44,71152
ROE	30	4,11	28,33	14,0507	6,81027
Tobin's Q	30	,70	3,97	2,2333	1,12217
Valid N (listwise)	30				

Gambar 2. Hasil uji statistik deskriptif

#### 2. Uji Asumsi Klasik

**a. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36065263
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,100
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

*Gambar 3. Hasil uji normalitas*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,160 (>0,05) yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PER	,920	1,087
	Sales Growth	,525	1,904
	DPR	,531	1,883
	ROE	,951	1,052

a. Dependent Variable: Tobin's Q

*Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan semua variabel memiliki nilai *Variance inflation factor* (VIF) < 10. Maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	,223	,263		,000
	PER	-,001	,003	-,036	,470
	Sales Growth	,000	,003	-,003	,987
	DPR	,001	,003	,029	,972
	ROE	-,001	,003	-,032	,456

a. Dependent Variable: ROE

*Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser*

Berdasarkan gambar di atas, jelas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 5% atau 0.05. Maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
1	,324 <sup>a</sup>	,052	,075	,210

a. Predictors: (Constant), PER, Sales Growth, DPR, ROE  
 b. Dependent Variable: Tobin's Q

Gambar 6. Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson

Diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 2,110. Dengan  $k'=4$  dan  $N=30$  diketahui bahwa nilai DU adalah sebesar 1,739.  $4 - DU$  adalah 2,261 maka:  $4-DU > DW > DU = 2,261 > 2,110 > 1,739$ . Artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0,920	,234		-3,924	,001
	PER	,062	,007	,871	8,343	,000
	Sales Growth	,012	,008	,147	1,622	,117
	DPR	,005	,002	,284	2,046	,051
	ROE	,116	,011	,981	10,104	,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Gambar 7. Hasil model Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$Y = -0,920 + 0,062 X_1 + 0,012 X_2 + 0,005 X_3 + 0,116 X_4$$

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,920 menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan, maka nilai Tobin's Q mengalami penurunan sebesar -0,920

2. Price Earning Ratio (PER)

Koefisien (PER) sebesar 0,062 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, yang berarti bahwa jika variabel PER mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,062 atau 6,2%

3. Sales growth

Koefisien *sales growth* sebesar 0,012 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, yang berarti bahwa jika variabel *sales growth* mengalami kenaikan satu satuan maka (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 atau 1,2%

4. Dividend Payout Ratio (DPR)

Koefisien (DPR) sebesar 0,005 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, yang berarti bahwa jika variabel (DPR) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 atau 0,5%

5. Return on Equity (ROE)

Koefisien (ROE) sebesar 0,116 menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, yang berarti bahwa jika variabel (ROE) mengalami kenaikan satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan 0,116 atau 11,6%

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 <sup>b</sup>	,879	,876	,234

a. Predictors: (Constant), ROE, Sales Growth, PER, DPR  
b. R Squared Change: ,879

Gambar 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.875 atau 87,5% yang dapat diartikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *sales growth*, *dividend payout ratio* (DPR), dan *return on equity* (ROE) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 87,5%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,125 atau 12,5% dipengaruhi variabel lain di luar variabel uji.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,577	4	8,144	51,661	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,641	25	,148		
	Total	36,219	29			

a. Dependent Variable: Tobin's Q  
 b. Predictors: (Constant), ROE, PER, DPR, Sales Growth

Gambar 9. Hasil Uji Simultan F

Berdasarkan gambar di atas didapatkan informasi bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *sales growth*, *dividend payout ratio* (DPR), dan *return on equity* (ROE) secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 51,661 dengan signifikansi adalah 0,000. Sehingga **menerima hipotesis** yang menyatakan seluruh variabel X secara simultan mempengaruhi Y.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,920	,234		-3,924	,001
	PER	,952	,007	,571	8,343	,000
	Sales Growth	,012	,008	,147	1,822	,117
	DPR	,005	,007	,164	2,045	,051
	ROE	,118	,011	,681	10,104	,000

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Gambar 10. Hasil Uji Parsial

Dapat dikatakan berpengaruh parsial bila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai t-tabel untuk *df* (0.05,30) adalah 1,696.

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) pada Nilai Perusahaan Tobin's Q  
 Hasil pengujian hipotesis PER terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 8,343 dengan nilai signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka variabel X1 *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis diterima.**
2. Pengaruh *Sales Growth* pada Nilai Perusahaan Tobin's Q  
 Hasil pengujian hipotesis *Sales Growth* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 1,622 dengan nilai signifikansi 0,117. Diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka variabel X2 *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Hipotesis ditolak.**
3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Nilai Perusahaan Tobin's Q  
 Hasil pengujian hipotesis *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi 0,051. Diperoleh nilai t-hitung lebih besardari t-tabel, dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka variabel X3 *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Y. **Hipotesis diterima.**
4. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) pada Nilai Perusahaan Tobin's Q  
 Hasil pengujian hipotesis *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

adalah sebesar 10,104 dengan nilai signifikansi 0,000. Diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka variabel X4 *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Hipotesis diterima.**

### **B. Interpretasi hasil**

#### **1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) pada Nilai Perusahaan**

Pada uji hipotesis yang pertama, yaitu pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan. *Price earning ratio* merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio. Maka tingginya nilai *Price Earning Ratio* dapat diartikan bahwa tinggi pula prospek pertumbuhan di masa yang akan datang (semakin tinggi perkembangan perusahaan, semakin tinggi harapan investor, semakin tinggi pula nilai *Price Earning Ratio*). Jika prospek pertumbuhan kinerja perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik, artinya perusahaan dapat mengelola aset, hutang, modal, serta komponen lain yang dimiliki dengan tepat, efektif, dan efisien. Pandainya perusahaan mengolah komponen tersebut akan menaikkan poin nilai perusahaan di mata investor, yang menandakan bahwa strategi dan teknik yang perusahaan terapkan mampu mempertahankan perusahaan dalam periode pasar yang berlaku pada masanya.

#### **2. Pengaruh *Sales Growth* pada Nilai Perusahaan**

Pada uji hipotesis yang kedua, yaitu pengaruh *Sales Growth* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *Sales Growth* **tidak berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. 7 perusahaan dari 10 yang memiliki nilai negatif disebabkan karena pandemi Covid19. Saat pandemi pemerintah Republik Indonesia memberi izin perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman untuk tetap beroperasi melayani masyarakat. Maka, nilai perusahaan tidak dipengaruhi *sales growth* melainkan dalam kasus ini operasi perusahaan masih berjalan sehingga nilai perusahaan masih dapat dipertahankan. Hal ini membuat perhitungan ***sales growth* tidak bisa dijadikan patokan untuk mengukur nilai perusahaan selama pandemi ini masih sangat mempengaruhi penjualan perusahaan.**

Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* dipengaruhi oleh konsumen, yang jika diperhatikan tidak akan meningkat selama daya beli masyarakat menurun karena pandemi, sedangkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kegiatan operasi perusahaan yang tetap berlangsung diuntungkan oleh kebijakan pemerintah RI.

#### **3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Nilai Perusahaan**

Pada uji hipotesis ketiga, yaitu pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* **berpengaruh** terhadap nilai perusahaan. *Dividend payout ratio* adalah rasio yang berfungsi untuk melihat seberapa jauh tujuan kemakmuran pemegang saham tercapai. Secara umum, semakin tinggi nilai *dividend payout ratio*, maka semakin baik kemakmuran pemegang saham. Bagi pasar, jika tingkat pengembalian investor atas keseluruhan aset yang ditanamkan mempunyai nilai yang tinggi, dampaknya, permintaan akan saham tersebut menjadi tinggi, yang pada akhirnya harga saham akan meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat.

#### **4. Pengaruh *Return on Equity* pada Nilai Perusahaan**

Pada uji hipotesis keempat, yaitu pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *Return on Equity* **berpengaruh** terhadap nilai perusahaan.. Perusahaan akan berusaha mencapai tingkat profit tertinggi, karena seiring tingginya profit yang berhasil dicetak, maka calon investor akan semakin tertarik pada perusahaannya. Makin baik pula nilai perusahaan miliknya.

#### **5. Pengaruh simultan *Price Earning Ratio* (PER), *Sales Growth*, *Dividend***

### ***Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan***

Pada uji hipotesis kelima, yaitu pengaruh simultan *Price Earning Ratio (PER), Sales Growth, Dividend Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa seluruh variabel independen **berpengaruh simultan** terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini ditunjukkan menggunakan uji F dan diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai F-hitung sebesar 51,661 dengan nilai signifikansi 0,000.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020,
2. *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020,
3. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020,
4. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020,
5. *Price Earning Ratio (PER), Sales Growth, Dividend Payout Ratio (DPR), dan Return on Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam subsektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020.

#### **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain adalah:

1. Bagi pembaca, harap pembaca dapat menemukan beberapa faktor yang tidak ikut terlibat dalam penelitian ini, sehingga dapat melakukan penelitian lebih bervariasi,
2. Bagi perusahaan, hendaknya selalu melakukan pengembangan strategi dan evaluasi dalam mengelola perusahaan yang sangat dibutuhkan saat pandemi seperti ini. Industri manufaktur makanan dan minuman memang diijinkan untuk beroperasi selama pandemi, tapi hal tersebut tidak bisa menghindari fakta bahwa penjualan bisa menurun signifikan saat pandemi ini. Strategi dan eksekusi yang efektif serta efisien akan membantu perusahaan mempertahankan dan mengokohkan nilai perusahaan.

### **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2014). *PROSEDUR PENELITIAN, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE SEMARANG VOL 9*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *IDX Indonesia Stock Exchange*. Retrieved from IDX Indonesia Stock Exchange: <https://www.idx.co.id>
- Hanafy, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-

- YOGYAKARTA. Hardi Citra, L. F. (2020). Pengaruh Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen, dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Lujeng Indra, R. M. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *e-jurnal Riset Manajemen*.
- Muhammad Fikri Arrazi, A. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi VOL. 2*.
- Nafisah, N. I. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI UNIKAMA*.
- Qori'ah, A. (2019). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Shelly Maya Susanto, V. (2019). Faktor yang Mem-pengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *e-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*.
- Siregar, H. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2016.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Triana Zuhrotun, M. R. (2016). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *e-jurnal Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Yanuarti, E. S. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Untan*.